



Pengaruh Daya Tarik terhadap Berkunjung Ulang melalui Kepuasan Pengunjung

Putri Cantika¹, Ika Suryono Djunaid²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

Email: putcanlim@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-04 Keywords: <i>Attractiveness;</i> <i>Repeat Visits;</i> <i>Satisfaction.</i>	A unique tourist attraction plays an important role in influencing visitor satisfaction and intention to return, but after observing there are obstacles such as a lack of parking space and seating capacity on weekends or national holidays but it does not rule out the possibility of visitors not returning. Therefore, researchers want to conduct further research on what factors can attract tourists to be able to feel satisfaction and also so that this place can develop further in the future. The location in this research is Pantjoran PIK. The method used in this research is a correlational quantitative method because the variable X (tourist attraction) as the independent variable, Y (revisit intention) as the dependent variable, and Z (visitor satisfaction) as the intervening variable are interrelated. The number of samples collected was 100 respondents from a total population of 1.8 million visitors in 2022 using a purposive sampling technique with a minimum age of 17 years and having visited Pantjoran PIK at least twice. The results of this study indicate that tourist attraction and interest in visiting have a direct effect on visitor satisfaction variables of 44% and an indirect effect of 8%. The test results of the coefficient of determination also show that there is an influence of 19.7% between tourist attraction and intention to return. In addition, the results of the correlation coefficient test are at a moderate level of 30.7% where there is a correlation between tourist attractiveness and intention to return.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-04 Kata kunci: <i>Daya Tarik;</i> <i>Berkunjung Ulang;</i> <i>Kepuasan.</i>	Daya tarik wisata yang unik sangat berperan penting dalam mempengaruhi kepuasan pengunjung dan minat berkunjung kembali, namun setelah dilakukannya observasi bahwa terdapat kendala seperti minimnya lahan parkir dan kapasitas tempat duduk saat hari pekan ataupun hari libur nasional tetapi tidak menutup kemungkinan pengunjung tidak datang kembali. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait faktor apa saja yang dapat menarik minat wisatawan untuk dapat merasakan kepuasan dan juga agar tempat ini dapat semakin berkembang kedepannya. Lokasi pada penelitian ini adalah di Pantjoran PIK. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dikarenakan variabel X (daya tarik wisata) sebagai variabel <i>independent</i> , Y (minat berkunjung ulang) sebagai variabel <i>dependent</i> , dan Z (kepuasan pengunjung) sebagai variabel <i>intervening</i> memiliki keterkaitan satu sama lain. Jumlah sampel yang dikumpulkan sebanyak 100 responden dari total populasi 1,8 juta pengunjung pada tahun 2022 dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> bersyarat minimal usia 17 tahun dan minimal telah berkunjung sebanyak dua kali ke Pantjoran PIK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan minat berkunjung memiliki pengaruh langsung terhadap variabel kepuasan pengunjung sebesar 44% dan pengaruh tidak langsung sebesar 8%. Hasil uji koefisien determinasi juga terdapat pengaruh sebesar 19,7% antara daya tarik wisata terhadap minat berkunjung ulang. Selain itu, hasil uji koefisien korelasional berada pada tingkat sedang sebesar 30,7% dimana terdapat korelasi antara daya tarik wisata dan minat berkunjung ulang.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan penghasil devisa negara terbesar dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi seperti menciptakan lapangan kerja dengan meningkatkannya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata di Indonesia berkembang pesat karena keberagaman tiap daerah menjadikan

Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata dunia. Dengan total 38 provinsi, Indonesia tidak hanya memiliki kekayaan alam saja, tetapi juga kekayaan budaya, kuliner, dan lainnya. Salah satunya yaitu Provinsi DKI Jakarta.

Pesatnya perkembangan pariwisata di Jakarta berdampak positif bagi negara karena dengan meningkatnya angka wisatawan, maka akan

semakin meningkatkan pendapatan. Hal ini menjadi salah satu faktor penentu bagi para pengusaha di industri pariwisata. Dalam mengembangkan potensi suatu daerah/wilayah perlu diciptakan suatu inovasi baru sebagai faktor daya tarik wisata guna menciptakan kepuasan dan minat berkunjung kembali.

Daya tarik wisata merupakan penggerak wisata yang menarik wisatawan dan memberikan pengalaman di suatu destinasi (Hidayah, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata merupakan destinasi yang diminati wisatawan karena memiliki segala macam potensi kekayaan. Potensi pariwisata yang ditawarkan Jakarta cukup menarik perhatian turis domestik maupun mancanegara, salah satunya wisata kuliner.



Gambar 1. Pantjoran PIK
Sumber: Hasil observasi, 2023

Pantjoran PIK merupakan kawasan kuliner bernuansa Tionghua dengan menganut konsep pecinan/kampung Cina yang berada di *Golf Island* PIK. Pantjoran PIK terinspirasi dari kawasan kuliner di daerah Pancoran Jakarta Barat. Nama pantjoran berasal dari kata pancoran atau pancuran air dalam cerita rakyat Betawi. Terinspirasi dari *Zhangzhou*, ibu kota Provinsi *Zhejiang, China*, Pantjoran PIK memiliki konsep unik dengan dibangunnya 6 bangunan Cina klasik dan modern.



Gambar 2. Daya Tarik Atraksi
Sumber: Hasil observasi, 2023

Daya tarik wisata atraksi (*attraction*) di Pantjoran PIK bertujuan menarik wisatawan domestik dan mancanegara seperti turis dari Cina yaitu menjadi kawasan kuliner yang menawarkan kuliner halal dan non-halal. Selain itu, juga terdapat gapura/pagoda yang menjadi kawasan ter-*iconic* di area PIK. Gapura disini merupakan salah satu lokasi foto paling terkenal dan wajib berfoto jika berkunjung kesini sebagaimana area tersebut ditujukan khusus untuk menggelar bazaar ataupun menggelar pertunjukkan musik, tarian, dan barongsai saat momen tertentu yaitu imlek atau hari besar Cina.

Selain itu, Pantjoran PIK juga dibangun dengan konsep unik dimana terdapat enam bangunan arsitektur Cina klasik dan *modern* yaitu gerbang kemakmuran, *Guan Yin* Pagoda Pantjoran PIK, taman 12 *shio*, dan lainnya. Setiap bangunan memiliki warna khas yang ditonjolkan dan memiliki arti tersendiri. Di Pantjoran PIK juga terdapat lukisan mural dengan berbagai macam cerita seperti pertandingan kungfu, penampilan barongsai, dan lain-lain yang bertemakan tradisi Cina.



Gambar 3. Daya Tarik Amenitas
Sumber: Hasil observasi, 2023

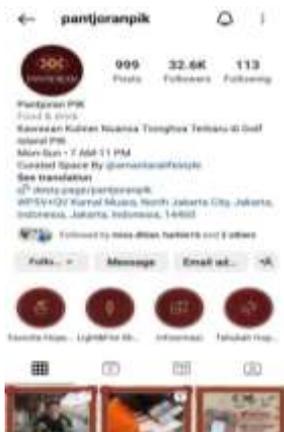
Selain daya tarik atraksi, juga terdapat fasilitas penunjang (*amenitas/amenities*) di Pantjoran PIK yaitu *tenant*, tempat duduk, lahan parkir, toilet, mushola, dan ATM. Pertama, total *tenant* di Pantjoran terdapat 121 dengan pembagian 95 *Tenant* halal dan 36 *Tenant* non-halal. Kedua, fasilitas tempat duduk seluruh *tenant* berada di area *semi-outdoor*, namun kebersihannya selalu terjaga sebab petugas kebersihan selalu berkeliling setiap beberapa menit sekali dan kendalanya hanya pada saat hujan saja. Selain itu, kapasitas tempat duduk juga tergolong sedikit jika dibandingkan dengan padatnya jumlah pengunjung. Ketiga, lahan parkir di Pantjoran PIK berkapasitas kecil dari segi banyaknya jumlah pengunjung dan pintu keluar hanya terdapat satu saja sehingga

menyebabkan kemacetan pada malam jumat, sabtu, minggu, dan hari libur nasional. Keempat, fasilitas toilet dan mushola hanya empat saja sehingga menimbulkan kerumunan. Kelima, fasilitas ATM juga tergolong minim di Pantjoran PIK sebab hanya terdapat di satu titik saja.



Gambar 4. Daya Tarik Aksesibilitas
Sumber: Hasil observasi, 2023

Daya tarik aksesibilitas (*accessibility*) menuju Pantjoran PIK dapat ditempuh dengan transportasi umum seperti transjakarta. Namun, tempat pemberhentiannya tidak berada di depan Pantjoran sehingga wajib berjalan kaki sekitar 200 Meter dari halte dan waktu menunggu transjakarta cukup menguras waktu yaitu minimal 15 menit. Pengunjung juga dapat menggunakan ojek *online* dan sudah tertera titik penjemputannya yaitu di *lobby* utama. Ada pula jalur tol bagi kendaraan roda empat yang hanya perlu ditempuh 5-10 menit dari pintu keluar tol dan untuk jalanan menuju Pantjoran sudah tergolong cukup baik.



Gambar 5. Daya Tarik Kelembagaan
Sumber: Hasil observasi, 2023

Daya tarik kelembagaan (*ancillary service*) di Pantjoran PIK yaitu pihak pengelola telah mempromosikan melalui sosial media terkait fasilitas ataupun acara yang sedang berlangsung.

Selain itu, Pantjoran PIK juga memiliki *website* berisi berita acara terkini dan nomor kontak untuk menghubungi marketing komunikasi dan perizinan.

Berdasarkan hasil observasi dari keempat faktor daya tarik diatas dinyatakan bahwa terdapat kendala pada amenitas seperti minimnya ATM, lahan parkir, kapasitas tempat duduk, toilet, dan mushola saat padatnya jumlah pengunjung. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Pantjoran PIK. Adanya objek wisata yang menarik dan terkini menjadi salah satu faktor yang mendorong wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata. Hal tersebut dapat menarik wisatawan untuk datang kembali dan menceritakannya kepada orang lain.

Dikarenakan acara yang ditawarkan oleh Pantjoran PIK setiap tahunnya semakin dapat menarik perhatian dari segi pertunjukan tarian, barongsai, ataupun seperti acara *Pagoda Fire & Lightning Show* saat bulan ramadhan tahun 2023

dimana terdapat kemerlap lampu warna-warni disertakan kembang api yang begitu meriah. Hal tersebut tentu dapat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah ulasan pada *google review* dan jumlah kunjungan.

Jumlah ulasan dari *google review* telah memperoleh *rating* 4.7 total 8.356 ulasan. Untuk jumlah ulasan negatif hanya sebanyak 400 saja mulai dari bintang 1-3 dimana mayoritas tidak ada alasan mengapa memberikan ulasan yang rendah sehingga dapat terbilang ulasan tersebut tidak berlaku dan sisanya terdapat 7.956 orang. Berikut bukti salah satu ulasan positif yaitu sebagai berikut:



Gambar 6. Ulasan Pengunjung
Sumber: *Google review*, 2023

Berdasarkan gambar diatas disimpulkan bahwa pengunjung merasa puas terhadap keseluruhan fasilitas yang disediakan oleh Pantjoran PIK mulai dari keindahan arsitektur pagoda dan terdapat berbagai varian makanan baik halal, non-halal, ataupun vegan. Meskipun ada beberapa saran dari pengunjung terkait

lahan parkir dan tempat duduk, hal ini tidak menutup kemungkinan dapat mengalami penurunan jumlah pengunjung. Berikut data kunjungan dari bulan Januari-Desember 2022 yaitu:



Gambar 7. Data Pengunjung Bulanan Tahun 2022

Sumber: Narasumber, 2023

Berdasarkan diagram diatas bahwa data kunjungan pada tahun 2022 stabil di angka 100 ribu pengunjung setiap bulannya. Bulan Mei terjadi peningkatan sebanyak 319.431 pengunjung sebab saat itu sedang bulan ramadhan dan libur idul adha. Selain itu, selama puasa berlangsung juga terdapat pasar malam sehingga banyak yang berjualan jajanan murah. Lalu, pada bulan November terjadi penurunan sebesar 106.682 pengunjung dan saat itu Pantjoran PIK sedang merayakan *anniversary* kedua dengan mengadakan 6 kegiatan yaitu barongsai tonggak, *bian lian (face changing)*, opera sejarah Pantjoran PIK, *chinese dance*, *wushu*, dan *gua mia (fortune teller)* pada hari senin di siang hari sedangkan mayoritas ramai pengunjung pada hari jumat dan pekan.

Berdasarkan atas hasil analisis diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Daya Tarik Terhadap Berkunjung Ulang Dengan Kepuasan Pengunjung Di Pantjoran PIK". Peneliti mengangkat judul ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah dengan adanya beberapa macam faktor daya tarik yang ditawarkan oleh Pantjoran PIK seperti salah satunya gapura/pagoda dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung atau tidak serta apakah pengunjung merasakan kepuasan atas fasilitas yang disediakan terlebih saat padatnya jumlah engunjung di hari jumat, sabtu, minggu, ataupun hari libur nasional.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif bertujuan memperoleh data terkait karakteristik

data responden dan jawaban dari keseluruhan pertanyaan/pernyataan (Sugiyono, 2018). Digunakannya metode kuantitatif korelasional dikarenakan berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian bahwa ketiga variabel tersebut saling berkaitan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga metode yaitu pertama, observasi terus terang/tersamar dikarenakan peneliti telah meminta izin sebelumnya kepada pihak terkait untuk melakukan penelitian skripsi di Pantjoran PIK. Kedua, penelitian ini menggunakan studi dokumen primer dikarenakan peneliti melakukan observasi langsung yaitu mengambil gambar dengan mendatangi Pantjoran PIK. Ketiga, penelitian ini menggunakan angket dengan menentukan syarat kriteria responden yaitu wisatawan yang telah berkunjung ke Pantjoran PIK minimal dua kali dan berusia 17 tahun.

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah jumlah seluruh anggota yang dilibatkan dalam penelitian. Jumlah populasi berdasarkan data jumlah kunjungan selama tahun 2022 yaitu sebesar 1.862.326 pengunjung termasuk wisatawan lokal dan internasional.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah komponen dari keseluruhan populasi. Menurut Abdul Ghani (2020) penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebab adanya kriteria tertentu untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2018). Penentuan jumlah sampel didasari rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

N = jumlah populasi

E = persentase pengambilan sampel

$$n = \frac{1.862.326}{1 + 1.862.326 (0,01)^2}$$

$$= 99,9$$

$$= 100$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas bahwa untuk penggunaan taraf 10% yaitu menghasilkan 99 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan menggunakan software SPSS 23, tabel product of moment dapat digunakan untuk menilai validitas suatu variabel. Uji validitas menilai ketepatan setiap indikasi

untuk setiap variabel. Pengimplementasian pada penelitian ini adalah pengujian variabel X (daya tarik wisata) sebagai variabel bebas, Y (minat berkunjung ulang) sebagai variabel terikat, dan Z (kepuasan pengunjung) sebagai variabel mediasi. Jumlah minimal uji coba yang diperlukan agar tes valid menurut Maysell dan Wasisto (2020) adalah 30 sampel. Jika tingkat signifikansi (Sig.) suatu variabel penelitian kurang dari 0,05 (5%), maka kriteria tersebut dianggap valid.

Dengan menggunakan *software* SPSS 23, uji reliabilitas mengukur konsistensi atau kestabilan angka dari sebuah variabel. Artinya akurasi ditentukan oleh seberapa konsisten hasil dari variabel yang telah diperoleh sebagaimana masing-masing setiap poin memiliki penilaian berbeda yang menentukan apakah hasilnya konsisten atau tidak dengan syarat *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi sebagaimana data berdistribusi normal, tidak menunjukkan multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada setiap variabel.

Uji normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan mengetahui apakah variabel bebas dan terikat terdistribusi normal atau tidak. Teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan probabilitas *Asymptotic Significance* digunakan dalam penelitian ini. Jika hasil *Sig.* lebih dari 0,05 dinyatakan data bersifat normal. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Monte Carlo* untuk menentukan apakah distribusi data dari temuan tes sebelumnya normal atau tidak (Mustofa, 2021).

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah variabel independen terdapat korelasi dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan syarat terdapatnya kontanta dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Langkah awal melakukan uji *Durbin-Watson* adalah merumuskan hipotesis.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variasi antara satu pengamatan residual dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Menurut (Ghozali, 2018) uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini untuk meregresi nilai absolut residual dari variabel independen. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedasitas dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan model analisis regresi linier berganda untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain. Analisis jalur berupaya mengidentifikasi pengaruh variabel independen dan dependen baik langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menggunakan teknik *causal step* sebagaimana jika Sig. kurang dari 0,05 dan T hitung lebih dari T tabel untuk melihat apakah memenuhi persyaratan untuk diterima."

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menghitung uji koefisien determinasi dan juga koefisien korelasional.

Koefisien determinasi

Bertujuan mengukur besarnya faktor-faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen. Rumus untuk menghitung uji koefisien determinasi yaitu $KD = (r^2) \times 100\%$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien relasi

Koefisien korelasional

Bertujuan mengukur linear hubungan variabel independen dan dependen. Rumus koefisien korelasi *pearson product moment* menurut (Sugiyono, 2018):

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya data X dan Y

$\sum x$ = total jumlah dari variabel X

$\sum y$ = total jumlah dari variabel Y

$\sum x^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum y^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel Y

Σxy = hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

bangunan Cina, dan lainnya yang memang cocok untuk wanita.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah pengunjung yang sudah pernah minimal 2x kunjungan ke Pantjoran PIK. Karakteristik demografis responden terbagi atas domisili, jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, dan bukti foto bahwa telah mengunjungi Pantjoran PIK. Berikut pembahasan masing-masing karakteristik yaitu:

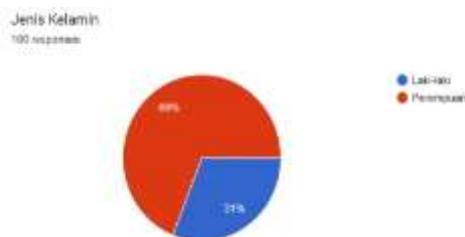
1. Domisli



Gambar 8. Diagram Responden Berdasarkan Domisli
Sumber: Hasil kuesioner, 2023

Diagram diatas menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan domisili yaitu 95% Jabodetabek dan 5% diluar Jabodetabek. Data diatas menunjukkan bahwa pengunjung asal Jabodetabek lebih dominan sebab jarak tempuh yang dibutuhkan jika berada pada luar Jabodetabek cukup menguras waktu terlebih hanya untuk kuliner saja.

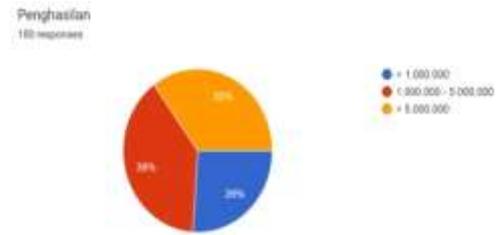
2. Jenis kelamin



Gambar 9. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Hasil kuesioner, 2023

karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 69% perempuan dan 31% laki-laki. Data diatas menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan sebab di Pantjoran PIK terdapat banyak spot foto yang *instagrammable* seperti pagoda,

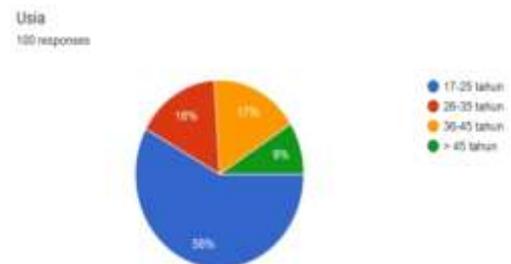
3. Usia



Gambar 10. Diagram Responden Berdasarkan Usia
Sumber: Hasil kuesioner, 2023

Diagram diatas menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu 58% berusia 17-25 tahun, 16% berusia 26-35 tahun, 17% berusia 36-45 tahun, dan 9% berusia > 45 tahun. Data diatas menunjukkan bahwa umur 17-25 tahun lebih dominan sebab di Pantjoran PIK merupakan tempat wisata untuk kaum milenial sebab suasana tempatnya yang *instagrammable*, dapat melakukan pembayaran secara *cashless*, masuk gratis, dan terdapat banyak atraksi yang menarik terutama saat hari besar Cina seperti barongsai saat imlek, pagoda *light show* saat ramadhan, dan lain-lain.

4. Pekerjaan

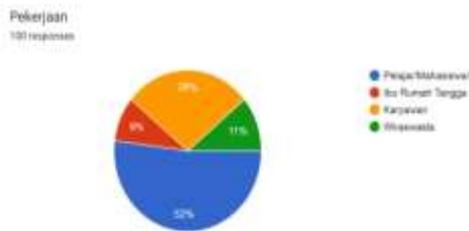


Gambar 11. Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan
Sumber: Hasil kuesioner, 2023

Diagram diatas menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu 52% pelajar/ mahasiswa, 9% ibu rumah tangga, 28% karyawan, dan 11% wiraswasta. Data diatas lebih dominan terhadap pelajar/ mahasiswa dikarenakan berkaitan dengan umur 17-25 tahun lebih banyak dibandingkan umur

lainnya sehingga sebagian besar responden masih menempuh pendidikan saat ini dan ada pula yang telah bekerja di suatu perusahaan setelah tamat sekolah.

5. Penghasilan



Gambar 12. Diagram Responden Berdasarkan Penghasilan
Sumber: Hasil kuesioner, 2023

Diagram diatas menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan dari penghasilan yaitu 26% berpenghasilan kurang dari Rp 1.000.000,-, 39% berpenghasilan Rp 1.000.000-5.000.000,-, dan 35% berpenghasilan lebih dari Rp 5.000.000,-. Data diatas lebih dominan terhadap responden yang berpenghasilan Rp 1.000.000-5.000.000,- dikarenakan berkaitan dengan akumulasi data usia dan pekerjaan bahwa terdapat 30% responden telah bekerja tanpa memandang umur. Hal ini menjadi salah satu faktor dimana zaman sekarang semua orang dapat bekerja secara *online* seperti berjualan *online* ataupun menjadi *affiliate* maupun bekerja *offline* pada suatu perusahaan.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Sig.
X1	0,000
X2	0,001
X3	0,004
X4	0,004
X5	0,000
X6	0,000
X7	0,000
Variabel	Sig.
Y1	0,000
Y2	0,000
Y3	0,000
Variabel	Sig.
Z1	0,000
Z2	0,000
Z3	0,000
Z4	0,000
Z5	0,000
Z6	0,004

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil output uji validitas dari total jawaban 30 responden menyatakan bahwa variabel X (Daya Tarik), variabel Y (Minat Berkunjung Ulang), dan variabel Z (Kepuasan Pengunjung) merupakan valid dikarenakan *Sig.* < 0,05.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	8
Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	3
Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
.637	6

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil *output* uji reliabilitas dari total jawaban 30 responden menyatakan bahwa variabel X, Y, dan Z merupakan reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

Tabel 3. Uji Normalitas

Uji normalitas	Asymp. Sig.	Monte carlo
	0,00	0,071

Sumber: Hasil olah data, 2023

Hasil dari analisis *output* pada uji normalitas:

1. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,00 < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
2. Nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,071 > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas	Tolerance	VIF
	1000	1000

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil *output* diatas bahwa tidak terjadi multikolinearitas sebab hanya terdapat 1 variabel independen saja, namun tetap memiliki hubungan linear antara variabel independen, dependen, dan mediasi. Hasil *tolerance* sebesar 1.000 > 0,10 dan VIF sebesar 1.000 < 10,00, maka sudah sesuai dengan kriteria.

Tabel 5. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas	Sig.
	0,459

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil *output* diatas bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dikarenakan *Sig.* > 0,05.

Tabel 6. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi	Durbin-Watson
	2.113

Sumber: Hasil olah data, 2023

$$\begin{aligned} \text{Hasil} &= du < d < 4-dU \\ &= 1,694 < 2,113 < 2,306 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil *output* diatas bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan dari perhitungan manual dimana $dU < d < 4-dU$ sudah sesuai dengan kriteria.



Gambar 13. Analisis jalur (*path analysis*)

Hasil analisis:

1. Variabel daya tarik berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang sebesar 0,44 (H1 diterima).
2. Variabel daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung sebesar 0,34 (H2 diterima).
3. Variabel minat berkunjung berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung sebesar 0,26 (H3 diterima).
4. Variabel daya tarik melalui minat berkunjung berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung sebesar 0,40 (H4 ditolak).

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= (X.Y) = 0,44 \\ \text{Pengaruh tidak langsung} &= [(X.Z) \times (Y.Z)] \\ &= 0,350 \times 0,260 = 0,087 \end{aligned}$$

Variabel mediasi (*intervening*) termasuk mediasi parsial sebab total pengaruh X (daya tarik wisata) terhadap Y (minat berkunjung ulang) sebelum dimasukkannya

variabel Z sebesar 0,44 dimana bersifat signifikan. Lalu, setelah memasukan variabel Z menjadi 0,402 sebagaimana hasilnya tetap signifikan.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi	R-Square
	0,197

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan *output* diatas diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,197 dikategorikan lemah sebab kurang dari 0,67. Hasil ini berarti kemampuan variabel independen (daya tarik wisata) mempengaruhi variabel dependen (minat berkunjung ulang) sebesar 19,7%, sedangkan sisanya sebesar 80,3% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Tabel 8. Koefisien Korelasional

Koefisien korelasional	R-Square	Sig.
	0,197	0,00

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil *output* diatas bahwa nilai *Sig.* yaitu $0,00 < 0,05$, maka dinyatakan terdapat korelasi antar variabel. Lalu, terdapat pula hubungan yang kuat antara variabel independen (daya tarik wisata) terhadap variabel dependen (minat berkunjung ulang) dikarenakan dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,197.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Daya tarik berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang sebesar 0,444 (44,4%).
2. Daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung sebesar 0,350 (35%).
3. Minat berkunjung ulang berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung sebesar 0,260 (26%).

B. Saran

Adapun Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak pengelola Pantjoran PIK harus membuat sebuah *event* yang menarik dan unik agar pengunjung berminat untuk berkunjung kembali seperti diadakannya pagoda *fire & lightning show* sehingga

bukan hanya pada saat edisi ramadhan kemarin saja.

2. Pihak pengelola Pantjoran PIK harus mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan menciptakan sebuah daya tarik yang unik agar dapat menarik minat wisatawan, namun lebih dimodifikasi kembali dari segi fasilitas seperti toilet, kapasitas tempat duduk, dan lahan parkir sebagaimana harus dibuat nyaman mungkin bagi pengunjung.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain dan jumlah sampel harus lebih banyak agar hasilnya dapat mencakup jawaban seluruh pengunjung dari total populasi. (Universitas Bangka Belitung Indonesia et al., 2019).

DAFTAR RUJUKAN

- Darojat, I. (2021). ANALISIS PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG ULANG DENGAN KEPUASAN PENGUNJUNG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA CITRA RAYA WATER WORLD). *Dynamic Management Journal*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.31000/dmj.v5i1.4101>
- Djunaid, I. S. (2020). PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG ULANG OBJEK WISATA KAWASAN TAMAN FATAHILAH DI KOTATUA JAKARTA. 13. <http://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/pesona/hospitality/article/view/62>
- Darojat, I. (2021). ANALISIS PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG ULANG DENGAN KEPUASAN PENGUNJUNG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA CITRA RAYA WATER WORLD). *Dynamic Management Journal*, 5(1), 23. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj/article/view/4101>
- Malau, E. H., & Purba, E. (2020). PENGARUH CUSTOMER EXPERIENCE TERHADAP MINAT BERKUNJUNG ULANG DI PANTAI PARISTIGARAS. 2(2). <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/manajemen/article/view/87>
- Nugroho, M. S. (2019). IDENTIFIKASI KOMPONEN PENDUKUNG DAYA TARIK WISATA LOANG BALOQ SEBAGAI WISATA PESISIR DI KOTA MATARAM. *MEDIA BINA ILMIAH*, 13(9), 1619. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i9.240>
- Universitas Bangka Belitung Indonesia, Handayani, S., Wahyudin, N., Universitas Bangka Belitung Indonesia, Khairiyansyah, K., & Universitas Bangka Belitung Indonesia. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 123-133. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbis/article/view/3228>